



## PENGUNAAN METODE EJA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TANDA BACA PADA SISWA BERKESULITAN BELAJAR DI SMP PEMBANGUNAN KOTA CILEGON

Fauziah Fitriyani<sup>1✉</sup>, Dina Maydinatunnajwa<sup>2</sup>, Siti Asiah Rohmah<sup>3</sup>  
Silvi Sundari<sup>4</sup>, Fatimatuzzahro<sup>5</sup>

### Article Information

#### Article History:

Accepted November 2018

Approved December 2018

Published January 2019

#### Keywords:

Spell Method, Writing,  
Punctuation

#### How to Cite:

Silvi Sundari,dkk (2019).  
Penggunaan Metode Eja dalam  
Meningkatkan Kemampuan  
Menulis Tanda Baca Pada Siswa  
Berkesulitan Belajar Di SMP  
Pembangunan Kota Cilegon:  
Jurnal Dimensi Pendidikan dan  
Pembelajaran Universitas  
Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7  
No 1 : Halaman 25-29.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis tanda baca menggunakan metode eja. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu siswa laki-laki berusia 16 tahun yang duduk di bangku kelas 3 SMP pembangunan Kota Cilegon, dalam proses penerapannya penelitian ini melakukan proses pertemuan selama lima kali dan menggunakan teknik pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode eja adalah metode pembelajaran yang dapat memudahkan anak berkesulitan belajar untuk mengawali proses pembelajaran dengan membaca, kemudian mengeja huruf demi huruf. Metode pembelajaran eja mengenalkan lambang-lambang huruf A sampai Z disertakan dengan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Metode eja yang digunakan Metode eja dan menulis merupakan suatu hal yang berbeda namun keduanya dapat disatukan ketika ada simbol yang menyertai dalam tulisan untuk menunjukkan intonasi, jeda, yang dapat digunakan yaitu tanda baca (koma, titik, tanda seru, tanda tanya, titik dua, buka kurung dan tutup kurung). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap siswa laki-laki yang peneliti beri intervensi.

### Abstract

*This research aims to improve writing ability punctuation use of misspellings. The research is eksperiment research conducted in a student 16 year old he is sitting in 3 junior high school of Pembangunan cilegon city. In the process of implementation of this research perform the process of meeting for five times and the data using a technique observation interviews and documentation. The spell is the method it would facilitate children slow learned to start learning by reading , then spell letter for letter . A spelling method of learning spell introduce symbol letter a to z supplied with the introduction of the letter or the phoneme. Spelling and writing methods are different matter but both can be put together when there is an accompanying symbol in writing to indicate intonation, interlude, which can be used when reading. Commonly used punctuation marks are punctuation (coma, dot, exclamation mark, question mark, colon, open brackets and closed brackets). Results show an increase in research of students man give intervention.*

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

✉ Alamat korespondensi:

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: [fauziahfitriyani95@gmail.com](mailto:fauziahfitriyani95@gmail.com)

ISSN 2303-3800 (Online)

ISSN 2527-7049 (Print)

## PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki hambatan pada penglihatan, pendengaran, motorik, prilaku, intellegensi, dan emosi. Anak berkesulitan belajar pun termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus karena Kesulitan belajar adalah individu yang memiliki gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara dan menulis yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir, membaca, berhitung, berbicara yang disebabkan karena gangguan persepsi, *brain injury* disfungsi minimal otak, *dislexia*, dan afasia perkembangan. Individu kesulitan belajar memiliki IQ rata-rata atau diatas rata-rata, mengalami gangguan motorik persepsi-motorik, gangguan koordinasi gerak, gangguan orientasi arah dan ruang dan keterlambatan perkembangan konsep.

Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan khusus dalam proses pembelajarannya. Bukan hal yang mudah dalam mencapai hasil belajar yang baik dengan lingkungan yang biasa, banyak kendala yang harus dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus terlebih dalam aspek keterampilan berbahasa

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini kami membahas tentang menulis lanjutan. Menulis merupakan kreativitas keempat dalam pembelajaran berbahasa. Pada tahapan ini sering sekali ditemukan permasalahan dalam menulis. Permasalahan-permasalahan yang sering ditemui antara lain, penulisan ejaan (huruf dan tanda baca), penulisan kalimat, urutan-urutan paragraf, dan lain-lain. Menulis merupakan upaya untuk menyatakan ide atau gagasan yang penting sebagai suatu informasi. Menulis juga berarti mengoreksikan idea atau gagasan pada suatu media tulis dengan lambang-lambang yang sudah disepakati oleh masyarakat kebanyakan dengan berbagai tujuan.

Beberapa sebab timbulnya kesalahan dalam menulis huruf dan tanda baca dari sisi siswa diantaranya: (1) kurang memahami tata

cara penulisan dan tanda baca; (2) tidak menganggap pentingnya tata cara penulisan dan tanda baca yang tepat; (3) tidak mau membiasakan tata cara penulisan huruf dan tanda baca yang benar. Dari sisi guru, biasanya guru abai terhadap penulisan huruf dan tanda baca yang benar, utamanya bukan guru bidang studi bahasa Indonesia. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, tidak memberikan standarisasi penulisan huruf dan tanda baca secara kontinu. Dimungkinkan juga antara guru bahasa Indonesia dengan guru bidang studi yang lain saling melempar tanggung jawab tentang standarisasi penulisan tersebut. Dalam hal penulisan kalimat kesulitan siswa dalam menulis kalimat dari sebuah kata disebabkan oleh ketidaktahuannya terhadap suatu kata yang akan dijadikan kalimat. Biasanya kata-kata itu tidak dikenal. Sekalipun dikenal, para siswa tidak melihat makna kata tersebut dari kamus. Seandainya siswa melihat arti sebuah kata sulit dari kamus, mereka cenderung menulis kalimat hanya artinya saja.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu pembelajaran Metode Eja. Metode Eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran metode Eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem.

## METODE

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian eksperimen dengan subjek penelitian terdiri dari satu siswa laki-laki yang berusia 16 tahun dan duduk di kelas 3 SMP dengan hambatan menulis. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk membandingkan perlakuan tertentu dan menyediakan kontrol sebagai pembanding, mempelajari seberapa besar hubungan kausalitas, dan menyelidiki ada tidaknya hubungan dengan target perilaku (Soekanto, 1995, Arikunto 2005). Penelitian ini dilakukan di SMP Pembangunan Kota Cilegon, Provinsi Banten selama satu bulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini

menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilakukan pengujian keabsahannya dengan menggunakan Instrumen Asesmen dan intervensi yang dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan anak tersebut. Data di analisis menggunakan teori Miles & Hubberman dalam Sugiyoni (2015) yakni meliputi hasil dokumentasi, wawancara dan observasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, pada proses pengenalan pertama pada anak terlihat seperti anak pada umumnya. Namun pada saat melakukan assesmen anak mengalami hambatan pada penalaran menulisnya dan pada saat proses pembelajaran dikelas anak harus berinteraksi secara dekat agar anak memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru. Pada saat treatment anak mulai memahami berbagai macam tanda baca namun anak masih memerlukan bantuan peneliti untuk menggunakan kartu PECS dalam pembelajaran mengenal macam-macam tanda huruf dan setelah treatment anak di berikan beberapa soal tentang pengenalan macam-macam tanda huruf untuk mengukur kemampuan mengenal tanda baca.

Menurut Thoifuri (2013:81), gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar. Maka dari itu gaya pembelajaran guru pada saat melakukan proses pembelajaran sangat menunjang guna kelancaran berjalannya kegiatan mengajar yang ada di dalam kelas antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan subyek anak yang mengalami hambatan dalam program menulis lanjutan, yang bernama ATN. ATN memiliki kepribadian yang pemalu jika bertemu

dengan orang asing, ATN mampu memahami apa yang dibicarakan oleh kita namun sulit untuk mengekspresikan apa yang ATN ingin sampaikan kepada peneliti pada saat proses berkomunikasi dengan ATN harus menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin, agar ATN mudah mengerti apa yang kami bicarakan dan memudahkan proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran ini peneliti menggunakan beberapa media pembelajaran diantaranya yaitu : plastisin, Kartu PECS dan papan mencocokkan gambar. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat memudahkan anak mengerti apa yang sedang di ajarkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Setelah melakukan dan mendapatkan hasil asesmen, peneliti membuat program pembelajaran individual guna memfokuskan anak dalam pembelajaran menulis tanda baca. Program yang telah ditentukan yaitu melakukan proses pembelajaran selama 5 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama kami melakukan proses pendekatan agar anak merasa nyaman saat melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di pertemuan kedua, kami mulai mengenalkan dan meminta anak untuk membacakan tanda baca yang telah di siapkan oleh asesor. Pertemuan ketiga karena di pertemuan sebelumnya peneliti sudah mengenalkan tanda baca, maka peneliti meminta anak untuk menjawab soal pertanyaan yang telah disediakan oleh asesor dengan bentuk soal menjodohkan bentuk tanda baca dengan tulisannya. Pertemuan keempat, proses pembelajaran menggunakan kartu pecs dalam proses pembelajaran mencocokkan kartu bergambar dan kartu tulisan yang sesuai. Kegiatan pembelajaran ini diberikan untuk menindaklanjuti hasil dari pembelajaran yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu menjodohkan bentuk dan tanda baca dengan tulisan. Dalam hal ini pembelajaran yang diberikan memiliki tingkat kesulitan satu tingkat yaitu mencocokkan kartu bergambar dan kartu tulisan yang sesuai, setelah menjodohkan bentuk tanda baca dengan tulisan. Pertemuan kelima untuk proses reinforcement kami tetap menggunakan kartu pecs dalam proses pembelajaran dengan mencocokkan kartu bergambar dan kartu

tulisan yang sesuai sampai ATN benar-benar memahami konsep tanda baca yang telah di ajarkan. Selama lima kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu pecs ATN mengalami perkembangan tetapi tidak terlalu signifikan, karena ATN mampu memahami apa yang diinstruksikan oleh asesor tetapi tidak mampu memaknai apa yang didengar, dilihat, yang diinstruksikan oleh asesor.

Kegiatan pembelajaran selama lima kali pertemuan yang peneliti berikan semata-mata hanya untuk memberikan pengetahuan kepada ATN tentang hal yang belum ATN fahami dan peneliti memberikan pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan ATN yang disesuaikan dengan prosedur dalam penelitian. Selama proses kegiatan pengambilan data peneliti mengupulkan hasil pembelajaran melalui observasi kepada ATN saat pertama kali untuk mengetahui kemampuan yang telah dimiliki ATN. Selanjutnya wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas, dan hasil dokumentasi yang berupa foto dan video pada saat proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Kebutuhan belajar setiap individu berbeda, khususnya jika dilihat dari karakteristik anak yang menjadi subyek penelitian kami, yang menjadi subyek penelitian kami yaitu anak berkesulitan belajar kelas tiga SMP dengan usia 16 tahun. Pembelajaran yang diberikan oleh asesor ialah Mengenal tanda baca (koma, tanda seru, tanda tanya, tanda titik, buka kurung dan tutup kurung, dan tanda kutip) dengan metode eja, kami memberikan metode tersebut sudah melalui serangkaian prosedur dalam penelitian untuk menemukan gaya belajar yang baru dalam memberikan materi pembelajaran, dengan tujuan agar anak mampu memahami, memaknai apa yang didengar, dilihat dan dipelajari oleh ATN sesuai dengan materi yang diberikan oleh asesor.

Metode Eja merupakan salah satu teknik pembelajaran yang diberikan kepada anak untuk membantu anak dalam membaca karena memiliki hambatan dalam membaca tulisan sehingga apa yang dibaca tidak sesuai

dengan yang didengar. Dalam hal ini pembelajaran Metode Eja diberikan dengan menggunakan media pembelajaran PECS untuk memudahkan ATN dalam mengetahui dan dapat membaca tanda baca sesuai dengan kartu PECS yang diberikan oleh asesor, pembelajaran metode eja diberikan melalui beberapa waktu, dengan tingkat instrument asesmen dalam bentuk persoalan dan mencocokkan gambar. Kami memilih metode eja karena kebutuhan ATN dan hambatan ATN dalam berbicara yaitu dari oral yang kurang jelas sehingga kurang memahami pembelajaran apa yang asesor berikan, serta kebiasaan anak yang sering melihat dan membaca oral asesor dalam memberikan materi pembelajaran. Menulis merupakan kegiatan menuangkan fikiran /ide kedalam bentuk tulisan yang disesuaikan dengan kaidah tanda baca yang telah dipelajari serta diberikan kepada anak dan diterapkan dalam kegiatan menulis. Selama kegiatan penelitian yang kami lakukan untuk memberikan pengetahuan kepada ATN dalam mengenal tanda baca dengan metode eja, perubahan yang terlihat pada ATN selama pembelajaran meningkat tetapi tidak signifikan karena ATN memiliki hambatan dalam berbicara, sehingga asesor mempertimbangkan asesmen dan persoalan yang diberikan kepada ATN agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan ATN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful dan Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khomsun Nurhalim, U. Utsman. (2018). Pola Asuh dalam Pendidikan Agama pada Remaja Muslim Minoritas di Amphoe Rattaphum Thailand. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 102-107.
- Lidwina, dkk. (2013). *Anak dengan Problematika Belajar*. Semarang: CV. Mitra Keluarga.

- Pertiwi, S. (2014). Pola pengasuhan untuk mengembangkan karakter anak (Studi kasus di yayasan tunas rajawali kota semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*2, 3(1), 17–29.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Suparno. (2002). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Depdiknas-UT.
- Tarigan, H. G. (1987) . *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tri Joko, Amin Yusuf. (2018). Peranan Komunitas Harapan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Sekolah di Kawasan Pasar Johar Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 108-119.